

LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN ORANG TUA TERHADAP PROGRAM IMUNISASI DASAR BAYI DAN ANAK

LITERATURE REVIEW: FACTORS INFLUENCING PARENTAL COMPLIANCE WITH BASIC IMMUNIZATION PROGRAMS FOR INFANTS AND CHILDREN

Rika Putri Amalia¹, Anggie Kharisma Dewi², Novita Indah Pratiwi³, Kartika Setia Purdani⁴, Bachtiar Safrudin⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email: 2211102411123@umkt.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak. Namun, cakupan imunisasi dasar di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Berbagai faktor turut memengaruhi tingkat kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi kepada anak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari artikel-artikel ilmiah yang relevan mengenai faktor yang memengaruhi kepatuhan imunisasi. **Hasil:** Hasil tinjauan menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat vaksinasi serta penyebaran informasi yang keliru menjadi hambatan utama dalam meningkatkan cakupan imunisasi. Selain itu, faktor lain seperti dukungan keluarga, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, dan aksesibilitas layanan imunisasi juga memengaruhi keputusan orang tua. **Diskusi:** Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih intensif, pelibatan tokoh masyarakat, serta peningkatan akses layanan kesehatan untuk mendorong kepatuhan imunisasi. Dengan strategi yang tepat, diharapkan cakupan imunisasi dapat meningkat sehingga bayi dan anak-anak terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi.

Kata kunci: Budaya, Dukungan, Imunisasi, Kepatuhan, Sikap

ABSTRACT

Background: Immunization is one of the most effective public health interventions to prevent infectious diseases and reduce morbidity and mortality in infants and children. However, basic immunization coverage in Indonesia remains below the national target. Various factors influence parental compliance in providing immunization for their children. **Methods:** This study employed a literature review method by collecting and analyzing data from relevant scientific articles related to factors affecting immunization compliance. **Results:** The review found that limited public knowledge about the benefits of vaccination, along with the spread of misinformation, are major barriers to improving immunization coverage. Other influential factors include family support, trust in healthcare professionals, and the accessibility of immunization services. **Discussion:** These findings highlight the need for more intensive educational efforts, community leader engagement, and improved access to healthcare services to enhance parental compliance with immunization. With appropriate strategies, immunization coverage is expected to increase, ensuring that infants and children are protected from vaccine-preventable diseases.

Key words: Attitude, Compliance, Culture, Immunization, Support

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 11, NO. 1
Januari - Juni 2025

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

PENDAHULUAN

Data UNICEF di tahun 2023 menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berakibat pula pada cakupan imunisasi anak secara global. Cakupan tiga dosis vaksin DTP (Diphtheria, Tetanus, Pertussis) stagnan di angka 84%, sementara cakupan dosis pertama vaksin campak (MCV1) juga tetap di angka 83%, dan lebih rendah dibandingkan angka 86% pada tahun 2019. Selain itu, jumlah anak yang sama sekali tidak menerima imunisasi dasar meningkat dari 13,9 juta pada 2022 menjadi 14,5 juta pada 2023 utamanya di negara dengan kondisi konflik atau sistem kesehatan yang lemah. Selain itu, hampir tiga perempat bayi lahir di negara-negara dengan cakupan imunisasi rendah, meningkatkan risiko terjadinya wabah campak. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dunia masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai cakupan imunisasi yang merata dan menyeluruh (UNICEF, 2023).

Imunisasi merupakan bentuk pelayanan dalam bidang kesehatan yang memiliki tujuan utama melindungi individu dari ancaman penyakit menular yang dapat dicegah melalui pemberian vaksin. Sebagai salah satu langkah pencegahan, imunisasi terbukti menjadi cara yang efektif dan efisien dalam menekan jumlah kasus penyakit, kecacatan menurun, dan mencegah kematian yang diakibatkan oleh penyakit menular serta dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Menurut data dari tahun 2018, prevalensi imunisasi dasar di Indonesia adalah 90,61%, yang masih di bawah target 92,5% yang ditetapkan dalam Rencana Strategis untuk tahun tersebut. (Vania, 2020).

Imunisasi bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada bayi dan anak dari berbagai penyakit, serta mengurangi angka kematian.

Meskipun fasilitas vaksinasi sudah ada di masyarakat, pencatatan imunisasi lengkap masih belum optimal. Menurut data global, Indonesia berada di peringkat keempat terkait masalah kelengkapan imunisasi dan menarik perhatian dari komunitas internasional (Adiwiharyanto, 2022).

Pada tahun 2021, 84,5% anak-anak Indonesia usia 0-11 bulan telah menerima semua vaksinasi yang dianjurkan, sedikit meningkat dari 84,2% pada tahun 2020. Namun, proporsi anak-anak yang belum divaksin meningkat dari 10% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2021. Pemerintah merespons ini dengan melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada tahun 2022, yang secara efektif memvaksinasi 26,5 juta anak terhadap campak dan rubella, 1,3 juta terhadap polio, dan 2 juta terhadap DTP-HB-Hib (UNICEF, 2022).

Kepatuhan orang tua terhadap program vaksinasi adalah strategi lain yang dapat dioptimalkan untuk kesempurnaan vaksinasi, selain program kerja pemerintah Indonesia. Hal ini terkait dengan informasi yang salah tentang vaksinasi serta keyakinan masyarakat bahwa vaksinasi dapat menyebabkan anak sakit, cacat, atau bahkan meninggal. Selain itu, ada beberapa faktor penting yang berkontribusi pada masalah ini, seperti orang tua yang tidak memahami pentingnya memvaksinasi anak-anak mereka dan tidak memiliki keinginan untuk melakukannya (Rahmawati & Sufriani, 2020). Selain itu, perspektif individu dipengaruhi oleh banyak variabel, termasuk lingkungan sosial dan budaya, pelayanan, pengalaman sebelumnya, kebutuhan, dan dorongan. Persepsi ini akan mempengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan imunisasi dasar

lengkap kepada anak mereka (Fadlilah & Rahil, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi pada dasar kepada bayi dan anak. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan pustaka mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan orang tua terhadap program imunisasi bayi dan anak. Peneliti memperkirakan bahwa penilaian ini akan memberikan analisis yang lebih mendalam beserta saran taktis untuk meningkatkan tingkat imunisasi di masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, artikel dicari melalui database akademik online dengan menggunakan kata kunci "kepatuhan terhadap imunisasi dasar". Pencarian dilakukan untuk artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua terhadap imunisasi dasar bayi dan anak, studi yang diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed, artikel dalam bahasa Indonesia, serta penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel dengan topik imunisasi namun tidak berfokus ke bayi dan anak, dan studi yang tidak menyediakan data, instrumen, serta hasil yang dapat diukur. Jumlah artikel yang sesuai tema sebanyak 26

dan selanjutnya menyesuaikan kriteria inklusi dan eklusi terdata 11 artikel.

Data yang diekstraksi dari artikel mencakup nama penulis, tahun publikasi, dan judul artikel, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel dalam studi, serta instrumen kepatuhan vaksinasi bayi dan anak, faktor-faktor yang dianalisis, serta hasil yang ditemukan. Selain itu, kesimpulan mengenai kepatuhan orang tua terhadap imunisasi dasar juga dicatat. Proses ekstraksi dilakukan dengan menggunakan lembar kerja untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari setiap artikel.

HASIL

Hasil literature review menunjukkan bahwa kepatuhan orang tua terhadap program imunisasi dasar bayi dan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi orang tua terhadap imunisasi, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, dukungan dari tenaga kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, serta budaya dan kepercayaan lokal. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keputusan orang tua dalam membawa anaknya untuk imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan.

Tabel 1.1 Review Jurnal

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Indrayani et al., (2023)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam	Desain penelitian ini bersifat cross-sectional dan	Menurut hasil penelitian, factor-faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap pribadi, dorongan, dan dukungan

		Pemberian Imunisasi Dasar pada Waktu Pandemi COVID-19	melibatkan 100 balita sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi Square.	keluarga, keterlibatan kader, serta kontribusi tenaga kesehatan memiliki keterkaitan yang bermakna terhadap keberhasilan pemenuhan imunisasi dasar. Sementara itu, faktor jarak tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dalam pencapaian imunisasi tersebut.
2.	Putri et al., (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi, dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan	Metode kuantitatif desain cross-sectional, melibatkan total sampling pada 35 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi Square.	Menyatakan korelasi yang kuat antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan vaksinasi dasar, kesadaran maternal, dan sumber informasi yang digunakan. Ibu yang berpengetahuan baik, mendapatkan informasi yang tepat, dan mendapatkan
3.	Sarah May Vauli Rambe, (2025)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Jatiasih	Desain cross-sectional dengan 100 ibu sebagai responden, menggunakan simple random sampling. Pengetahuan ibu diukur dengan kuesioner, dan kepatuhan dengan buku KMS. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi Square.	Temuan studi menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan ibu dalam memberikan vaksin kepada bayi mereka dan pemahaman mereka tentang dasar-dasar imunisasi. Ketika memberikan vaksin kepada anak-anak mereka, ibu yang memahami dasar-dasar vaksinasi umumnya lebih teliti.
4.	Israeli et al., (2023)	The Relationship of Family Support and Maternal Anxiety with Basic Immunization	Metode deskriptif analitis desain cross-sectional, melibatkan 72 anak balita. Sampel 63	Terdapat korelasi kuat antara dukungan keluarga, kecemasan ibu, dan kepatuhan imunisasi.

		Compliance During The COVID-19 Pandemic	responden ditentukan menggunakan tabel Krejci dan Mogan melalui teknik random sampling.	
5.	Handayani (2024)	Determinan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap: Studi di Desa Kajhu, Aceh Besar	Desain cross-sectional. Sampel 65 ibu dengan anak >12 bulan dipilih melalui purposive sampling.	Kepatuhan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar lengkap kepada anak-anak mereka dipengaruhi oleh sejumlah factor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan bantuan dari tenaga kesehatan.
6.	Margareta Resti Rahayu (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19	Desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel diambil secara accidental sampling dari 43 ibu di poliklinik anak sehat. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank.	Hasil studi menunjukkan tidak ada korelasi yang jelas antara tingkat pengetahuan vaksinasi ibu dan ketakutan mereka.
7.	Pramesthi et al., (2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-24 Bulan di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi	Metode observasional analitik cross-sectional di Posyandu Desa Candisari, melibatkan ibu dengan anak usia 0-24 bulan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, dan data sekunder dari buku KIA, dianalisis dengan uji Fisher Exact.	Pengetahuan ibu dan tingkat kepatuhan tertinggi di antara anak-anak usia 0 hingga 24 bulan ditemukan saling terkait. Namun, tidak ada korelasi antara kepatuhan puncak anak-anak dengan usia yang sama dan pengetahuan ibu.
8.	Novita Hasiani	Faktor-Faktor yang Memengaruhi	Penelitian cross-sectional di Puskesmas	Hubungannya paling kuat ditunjukkan oleh variabel sikap; ibu dengan sikap

	Simanjutak, (2020)	Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	Tanjung Morawa berlangsung dari November 2019 hingga Februari 2020, dengan 205 ibu dan anak usia 1-3 tahun sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan KMS/buku KIA.	positif memiliki kemungkinan 9,99 kali lebih besar daripada ibu dengan sikap negatif untuk membawa anaknya ke vaksinasi dasar lengkap.
9.	Praja et al., (2024)	Hubungan Pengaruh Sosial dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Lawele Kabupaten Buton	Desain cross-sectional dengan sampel 70 ibu dengan anak-anak berusia antara 12 dan 23 bulan.	Di wilayah kerja Puskesmas Lawele, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh sosial dan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.
10.	Rahmatina et al., (2020)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap	Metode kuantitatif non-eksperimental desain cross sectional melibatkan 100 ibu sebagai responden dengan analisis data menggunakan uji Chi Square.	Hasil analisis bivariat, faktor-faktor seperti usia, pekerjaan, paritas (jumlah anak yang lahir), keyakinan agama, dan tingkat kesadaran ibu mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) tidak secara signifikan mempengaruhi sejauh mana orang tua patuh dalam memberikan semua vaksin dasar yang direkomendasikan kepada bayi mereka.
11.	Rahmaniza et al., (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi	Pendekatan cross-sectional, melibatkan 91 responden yang dipilih melalui purposive sampling.	Tingkat kepatuhan orang tua dalam memberikan vaksinasi dasar kepada bayi mereka dan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi dasar berkorelasi dalam satu arah.

PEMBAHASAN

Kepatuhan orang tua, bisa pula lebih fokus ke Ibu dalam beberapa jurnal yang telah diekstraksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, dukungan keluarga, kecemasan, dukungan pelayanan kesehatan, sikap, persepsi, dan sumber informasi.

a. Pengetahuan

Pengetahuan menjadi faktor dominan terkait kepatuhan orang tua (Ibu) dalam imunisasi bayi dan anak, dalam literasi ini 6 artikel dengan setting lokasi yang berbeda memaparkannya. Sebanyak 2 artikel menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi, namun artikel Margareta Dwi Rahayu (2022) memaparkan responden yang dilakukan intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sehingga memang tidak ada hubungan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kepatuhan imunisasi. Layalia Azka Rahmatina, Meira Erawati (2020) juga memaparkan tidak ada hubungan pengetahuan Ibu, namun tidak terhadap pengetahuan imunisasi komperhensif, tetapi sebatas pengetahuan Ibu terhadap KIP (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) (Rahayu, 2022; Rahmatina, 2020).

Pengetahuan didefinisikan dalam pemaknaan berikut, hasil penginderaan manusia yang dipersepsikan, suatu proses dari hal yang tidak ada menjadi ada, tahu menjadi tahu, baik dari pengalaman, sumber informasi ataupun proses belajar (Ridwan et al., 2021). Keterkaitan dengan kepatuhan imunisasi, suatu perilaku akan terus dilanjutkan apabila perilaku tersebut berdasar pada pengetahuan, begitu pula sebaliknya (Handayani et al., 2024).

b. Dukungan keluarga

Salah satu elemen sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak-anak mereka adalah dukungan keluarga. Menurut tinjauan pustaka, empat publikasi menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan atau kelengkapan imunisasi. Menurut hasil penelitian Firli Arsyila Putri dari tahun (2024), dukungan keluarga memiliki dampak substansial terhadap kepatuhan anak-anak dalam menerima vaksinasi dasar mereka. Begitu pula dengan Rizky Hidayat (2023), yang menemukan hubungan serupa. Sementara itu, Triana Indrayani (2023) menyoroti pentingnya dukungan keluarga selama masa pandemi sebagai penentu keberlanjutan kepatuhan ibu terhadap imunisasi. Penelitian Tia Amelia (2024) juga mengonfirmasi bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam status imunisasi dasar bayi. Keempat artikel tersebut menyatakan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi, informasi, maupun bantuan langsung, sangat memengaruhi keputusan ibu untuk patuh terhadap jadwal imunisasi.

Menurut Handayani (2024), dukungan keluarga adalah bentuk bantuan dari anggota keluarga yang mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan kepada individu untuk mendorong perilaku sehat. Dalam konteks imunisasi, dukungan keluarga dapat berupa memberikan semangat, menyediakan informasi yang benar, menemani ke fasilitas kesehatan, atau membantu mengatasi kecemasan yang dialami ibu. Dukungan ini dapat menciptakan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat keputusan ibu untuk mematuhi

jadwal imunisasi dasar anak secara lengkap dan tepat waktu (Handayani et al., 2024).

c. Kecemasan

Kecemasan menjadi salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam hal kepatuhan ibu terhadap imunisasi. Dalam literatur yang telah ditelaah, terdapat satu artikel yang secara spesifik meneliti hubungan antara kecemasan dan kepatuhan imunisasi, yaitu penelitian oleh Margareta Hesti Rahayu (2022). Di sebuah rumah sakit swasta di Yogyakarta, penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kepatuhan mereka dalam memberikan vaksinasi dasar selama epidemi COVID-19. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan ibu dan kepatuhan vaksinasi, dengan nilai $p = 0,624$ ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu tidak berpengaruh pada keputusan mereka untuk memberikan vaksin kepada anak-anak mereka (Rahayu, 2022).

Dalam pembahasannya, Rahayu menjelaskan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan yang rendah serta pengetahuan yang tinggi, sehingga tidak terjadi pengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi menimbulkan situasi yang rawan kecemasan, faktor lain seperti informasi, keyakinan, dan akses pelayanan kesehatan justru lebih dominan dalam membentuk kepatuhan ibu. Dengan demikian, kecemasan memang relevan untuk diteliti, tetapi tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam kepatuhan imunisasi, khususnya dalam kondisi populasi yang memiliki

akses informasi dan dukungan kesehatan yang baik (Rahayu, 2022).

d. Dukungan pelayanan kesehatan (kader dan petugas kesehatan)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar kepada bayi dan anak-anak mereka adalah dukungan dari penyedia layanan kesehatan. Dua publikasi dalam kumpulan data ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepatuhan vaksin dan dukungan dari staf medis atau institusi. Menurut artikel oleh Rizky Hidayat (2023), penyelesaian vaksin dasar bayi baru lahir dan dukungan dari profesional kesehatan memiliki korelasi yang signifikan. Temuan ini menekankan bahwa dukungan seperti penyuluhan, pengingat jadwal, dan pelayanan yang ramah dari tenaga kesehatan berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi. Artikel Triana Indrayani (2023) juga menguatkan bahwa peran tenaga kesehatan sangat memengaruhi kepatuhan ibu selama masa pandemi COVID-19, terutama melalui edukasi yang berkelanjutan dan pelayanan yang tetap berjalan meski dalam situasi darurat.

Menurut Rahmatina (2020), dukungan pelayanan kesehatan adalah bentuk bantuan atau keterlibatan dari tenaga kesehatan dalam memberikan kemudahan akses, informasi, serta pelayanan imunisasi yang dapat mendorong ibu untuk patuh terhadap pemberian imunisasi dasar. Dukungan ini mencakup komunikasi yang baik antara petugas dan ibu, pemberian edukasi yang jelas mengenai manfaat serta jadwal imunisasi, dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Dengan adanya dukungan yang maksimal dari tenaga kesehatan, ibu akan merasa terbantu, percaya, dan lebih

termotivasi untuk melengkapi imunisasi anaknya sesuai jadwal yang dianjurkan (Rahmatina, 2020).

e. Sikap

Salah satu faktor psikologis kunci yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan dosis vaksin yang direkomendasikan terhadap bayi dan anak-anak mereka adalah sikap. Dalam literatur ini, terdapat tiga artikel yang membahas hubungan antara sikap dengan kepatuhan imunisasi, baik secara eksplisit maupun konseptual. Artikel Tia Amelia (2024) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan status imunisasi dasar. Sikap yang positif terhadap imunisasi, seperti kepercayaan bahwa vaksin aman dan bermanfaat, mendorong ibu untuk menyelesaikan imunisasi dasar anak secara lengkap (Amelia et al., 2024). Senada dengan itu, artikel Triana Indrayani (2023) juga menunjukkan bahwa sikap ibu berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan imunisasi, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, sikap positif ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan anak tetap mendapatkan vaksinasi meskipun ada kekhawatiran terhadap pandemi (Indrayani et al., 2023). Sementara itu, artikel Margareta Hesti Rahayu (2022) meskipun tidak secara statistik menguji variabel sikap, dalam pembahasannya menyebutkan bahwa sikap ibu merupakan elemen penting yang membentuk perilaku kepatuhan, berdampingan dengan pengetahuan dan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tetap relevan dalam mempengaruhi keputusan ibu terkait imunisasi (Rahayu, 2022).

Sikap dapat diartikan sebagai bentuk tanggapan atau respons individu

terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu yang diterimanya, yang melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Sikap ini dapat memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal imunisasi (Handayani et al., 2024).

f. Persepsi

Persepsi merupakan faktor psikologis yang memengaruhi kepatuhan orang tua (ibu) dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi dan anak. Dalam literatur ini, terdapat dua artikel yang menjelaskan hubungan antara persepsi dan kepatuhan atau kelengkapan imunisasi, berasal dari lokasi dan pengaturan yang berbeda. Artikel Rizky Hidayat (2023) menyatakan bahwa persepsi ibu terhadap pentingnya imunisasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Persepsi positif, seperti keyakinan bahwa imunisasi dapat mencegah penyakit dan aman bagi anak, terbukti meningkatkan kepatuhan ibu dalam menyelesaikan jadwal imunisasi (Hidayat et al., 2023). Sementara itu, artikel Tia Amelia (2024) memaparkan bahwa sikap ibu yang dalam pendekatan perilaku kesehatan dipandang sebagai bentuk nyata dari persepsi, juga menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap status imunisasi dasar bayi. Ibu yang memiliki sikap atau persepsi positif lebih cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya (Amelia et al., 2024).

Persepsi adalah pandangan atau penilaian subjektif ibu terhadap imunisasi dasar, yang terbentuk dari pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan terhadap manfaat maupun risiko yang mungkin timbul dari imunisasi, termasuk Kejadian Ikutan

Pasca Imunisasi (KIPI) (Rahmatina, 2020).

g. Sumber informasi

Salah satu hal yang memengaruhi kepatuhan orang tua (ibu) dalam memberikan vaksinasi dasar kepada bayi baru lahir dan anak-anak adalah sumber informasi. Dalam literasi ini, terdapat tiga artikel dari lokasi dan setting yang berbeda yang membahas secara eksplisit tentang peran sumber informasi dalam membentuk kepatuhan ibu terhadap imunisasi. Dua artikel terdapat korelasi yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan imunisasi. Artikel Firli Arsyila Putri (2024) mengungkapkan bahwa sumber informasi berperan kuat, yang berarti ibu yang mendapatkan informasi dari sumber terpercaya jauh lebih patuh dalam mengikuti jadwal imunisasi (Putri et al., 2024). Begitu pula artikel Triana Indrayani (2023), menyatakan bahwa sumber informasi, bersama dengan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan, merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan imunisasi selama pandemi COVID-19 (Indrayani et al., 2023).

Satu artikel lain, meskipun tidak secara langsung menyatakan hubungan signifikan, tetap menyoroti pentingnya pengetahuan yang bersumber dari informasi yang benar. Dalam penelitian Kristianto Adiwiharyanto (2022), pengetahuan ibu yang berasal dari media atau fasilitas kesehatan disorot sebagai bagian dari faktor yang memperkuat keputusan ibu untuk mengimunisasi anaknya (Adiwiharyanto et al., 2022).

Sumber informasi adalah segala bentuk media, orang, atau lembaga yang dapat menyampaikan pesan atau pengetahuan kepada individu sehingga memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku, baik melalui komunikasi langsung

maupun tidak langsung (Ridwan et al., 2021).

KESIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua terhadap program imunisasi dasar sangat beragam, dengan pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan akses informasi terpercaya sebagai elemen kunci. Sebagian besar jurnal mendukung pandangan bahwa pengetahuan yang baik tentang imunisasi berkontribusi positif terhadap kepatuhan. Namun, satu jurnal menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan ibu tergolong baik, hal ini tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, mengindikasikan adanya faktor eksternal lainnya yang juga berperan penting. Variabel confounding seperti sikap, dukungan sosial, dan konteks budaya menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami kepatuhan orang tua.

Keberagaman temuan ini menggambarkan kompleksitas dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam program edukasi kesehatan. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka ini, disarankan agar pihak-pihak terkait, seperti tenaga kesehatan dan lembaga pendidikan, mengembangkan program edukasi kesehatan yang terstruktur dan mudah diakses untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang imunisasi, melibatkan semua anggota keluarga dalam proses edukasi, mendorong kerja sama dengan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan imunisasi, dan melakukan penelitian selanjutnya untuk menyelidiki faktor tambahan yang mempengaruhi kepatuhan, di samping memberikan

informasi yang dapat dipercaya dan mudah dipahami kepada orang tua untuk meredakan kekhawatiran mereka.

Dipercaya bahwa hal ini akan meningkatkan tingkat vaksinasi dan melindungi anak-anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto K., et al. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529.
- Aliffah, S. F., Astuti, R., & Kristini, T. D. (2025). Faktor Penentu Cakupan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan. 20, 61–67.
- Amelia, T., & Riski, M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021. 4, 8037–8047.
- Fadlilah, S., & Rahil, N. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Cidera Muskuloskeletal Pada Pemain Futsal. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 66–75. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/5271>
- Handayani, L., Afriza, N., Djannah, S. N., Pradiva, K. D., Prof, J., & Sh, S. (2024). Determinan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap : Studi di Desa Kajhu , Aceh Besar. 13(03), 139–149.
- Hidayat R., et al. (2023). Faktor-Faktor Ektrinsik Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung Kabupaten Kepahiang. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 446–456.
- Indrayani T & Dewi Sukmawati, Y. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Waktu Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 15, 203–212.
- May, S., Rambe, V., & Tahun, O. (2025). Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Jatiasih Tahun 2025. 9, 2118–2124.
- Putri, F. A., et al. (2024). Imunisasi Dasar Pada Anak Di Tpmb N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. 8.
- Rahayu, M. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Rahmatina, L. A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i1.204>

Wangaya Kota Denpasar
Gedung B.

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>

Saudah. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. 1(1), 23–36.

UNICEF. (2022). Indonesia targetkan daerah dengan cakupan vaksinasi rendah untuk atasi penurunan cakupan imunisasi rutin. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-targetkan-daerah-dengan-cakupan-vaksinasi-rendah-untuk-atasi-penurunan>

UNICEF. (2023). Progress and challenges with achieving universal immunization coverage: 2023 WHO/UNICEF estimates of national immunization coverage (WUENIC). https://data.unicef.org/wpcontent/uploads/2023/07/progress-and-challenges_wuenic2023rev_20-September.pdf

Vania F., et al. (2020). Pelayanan imunisasi dasar pada bayi dibawah usia 12 bulan dan faktor yang memengaruhi selama masa pandemic COVID-19 SMF Ilmu Kesehatan Anak. RSUD